

**IDIOM POLITIK PADA WACANA BERITA
HARIAN UMUM *SOLOPOS* EDISI MARET – APRIL 2009**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh :

VINA YULIANA

A 310 050 200

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai sarana yang utama dalam komunikasi karena tanpa bahasa sulit untuk memahami perkataan orang lain. Bahasa itu adalah milik manusia, maksudnya bahasa sebagai salah satu penciri diri manusia yang membedakannya dengan mahluk lain di dunia.

Kepentingan bahasa disegala bidang kehidupan yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang bisa diketahui oleh orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik lisan maupun tulis. Bahasa adalah sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dilakukan oleh alat ucap) yang bersifat arbiter dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pemikiran (Wibowo, 2001: 3).

Oleh karena itu, bahasa tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa Indonesia secara luas menjadi sarana efektif dan tepat dalam membina kehidupan masyarakat. Politik berkaitan dengan masalah pengaturan masyarakat memanfaatkan potensi kekuasaan. Politik berkaitan dengan pengorganisasian orang banyak. Maksudnya adalah kekuasaan itu timbul karena adanya suatu pengorganisasian yang teratur dalam suatu masyarakat dan kekuasaan digunakan untuk mengatur masyarakat. Bahasa politik digunakan untuk mematahkan argumentasi lawan. “Politik tanpa ahli mempermainkan kata-kata biasanya kurang menghasilkan dan dapat menjemukan masyarakat (Anwar, 1990 : 38)”.

Perkembangan bahasa politik menggambarkan perkembangan pemikiran politik serta mempengaruhi pilihan politik yang disepakati. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari dua bagian yaitu bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Makna adalah isi yang terkandung dalam bentuk-bentuk tersebut yang dapat menimbulkan reaksi tertentu. Kata Idiom dipungut dari bahasa Yunani Idioma yang berarti yang dijadikan kekhususan. Bentuk-bentuk khusus itu dibuat dan digunakan kembali seperti itu oleh pemakai bahasa sejak dahulu dan digunakan kembali seperti itu oleh pemakai bahasa yang kemudian (Badudu, 1987 : 29).

Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa secara umum yang biasanya berbentuk frase. Mengenai Idiom tidak dapat diterangkan secara logis atau gramatikal yang bertumpu pada makna-makna yang membentuknya (Keraf, 1986: 109). Jadi, bentuk Idiom adalah bentuk penggunaan bahasa yang unik secara semantik.

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut contoh idiom politik pada wacana harian umum *Solopos*:

(1) Data yang dihimpun di Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Tingkur, dari dua caleg *incumbent* di daerah pemilihan (Dapil) itu, hanya satu yang kembali terpilih yaitu Suniprat,S.sos dari PPP (*Solopos*, 1 Maret 2009).

Berdasarkan contoh data di atas, yang termasuk dalam idiom politik yaitu kata *incumbent*. Bentuk idiomnya berupa ungkapan asing dan mempunyai arti orang yang sedang memegang jabatan (bupati, walikota, gubernur, presiden) yang ikut pemilihan agar dipilih kembali pada jabatan itu.

(2) *Kampanye* secara akbar beberapa waktu lalu sudah cukup untuk meningkatkan image, PPK, “tandasnya” (*Solopos*, 2 Maret 2009).

Berdasarkan contoh data di atas, yang termasuk dalam idiom politik yaitu kata *kampanye*. Bentuk idiomnya berupa kata dan mempunyai arti kegiatan peserta pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan misi, visi, dan program peserta pemilu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana berita yang membahas tentang permasalahan teraktual yang sedang terjadi di masyarakat. Berdasarkan pada uraian di atas itu peneliti memilih judul "Idiom Politik Pada Wacana Berita Harian Umum *Solopos* Edisi Maret–April 2009".

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan memperlancar penelitian, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bentuk–bentuk idiom politik yang digunakan dalam wacana berita dalam harian umum *Solopos* edisi Maret-April 2009.
2. Makna idiom politik yang digunakan dalam harian umum *Solopos* edisi Maret-April 2009.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan asumsi di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk idiom politik pada wacana berita dalam harian umum *Solopos* edisi Maret-April 2009?
2. Bagaimanakah makna idiom politik dalam harian umum *Solopos* edisi Maret-April 2009?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Menemukan bentuk-bentuk idiom politik pada wacana berita dalam harian umum *Solopos* edisi Maret-April 2009.
2. Menganalisis makna idiom politik pada wacana berita dalam harian umum *Solopos* edisi Maret-April 2009.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah hasil-hasil penelitian bahasa indonesia terutama hal- hal yang berhubungan dengan idiom.
 - b. Mengimplementasikan penggunaan bahasa indonesia terutama idiom dalam teori praktis di media cetak.

2. Manfaat Praktis

Sebagai penemuan bentuk idiom politik dalam media cetak wacana berita pada harian umum *Solopos* edisi Maret-April 2009.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah mengikuti uraian dalam suatu penelitian-penelitian ini terdiri dari bab-bab yang satu sama lain saling berhubungan.

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Mengetengahkan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang memuat teori dan bentuk idiom. Pengertian tentang politik dan teori bahasa juga di kemukakan dalam bab ini. Semua itu terangkum dalam suatu landasan teori.

Bab III Menjelaskan tentang metode, teknik, dan cara kerja yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi deskripsi data penelitian, bentuk idiom politik dan analisis makna.

Bab V Penutup yang menyajikan simpulan dan saran.